

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan berdasarkan skema Dick, Carey, and Carey (2009, hlm. 6-7). Rasionalisasi penggunaan metode ini karena bersesuaian dengan pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

Secara lengkap, desain pengembangan bahan ajar yang dikembangkan oleh Dick, Carey dan Carey adalah sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi kebutuhan untuk merumuskan tujuan

Langkah ini ditempuh sebagai langkah awal untuk membuat jalur pengembangan modul. Pertama kali dilakukan adalah dengan mengkaji kebutuhan-kebutuhan mengenai modul yang akan dikembangkan. Kebutuhan-kebutuhan didapatkan dari lapangan, yakni dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner kepada siswa dan guru

2) Mengadakan analisis materi pelajaran

Dalam tahapan ini dilakukan analisis bahan/materi pelajaran dengan mendaftar beberapa keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan. Hal-hal tersebut disusun dalam susunan yang sistematis sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan di awal.

3) Analisis pembelajar dan konteks

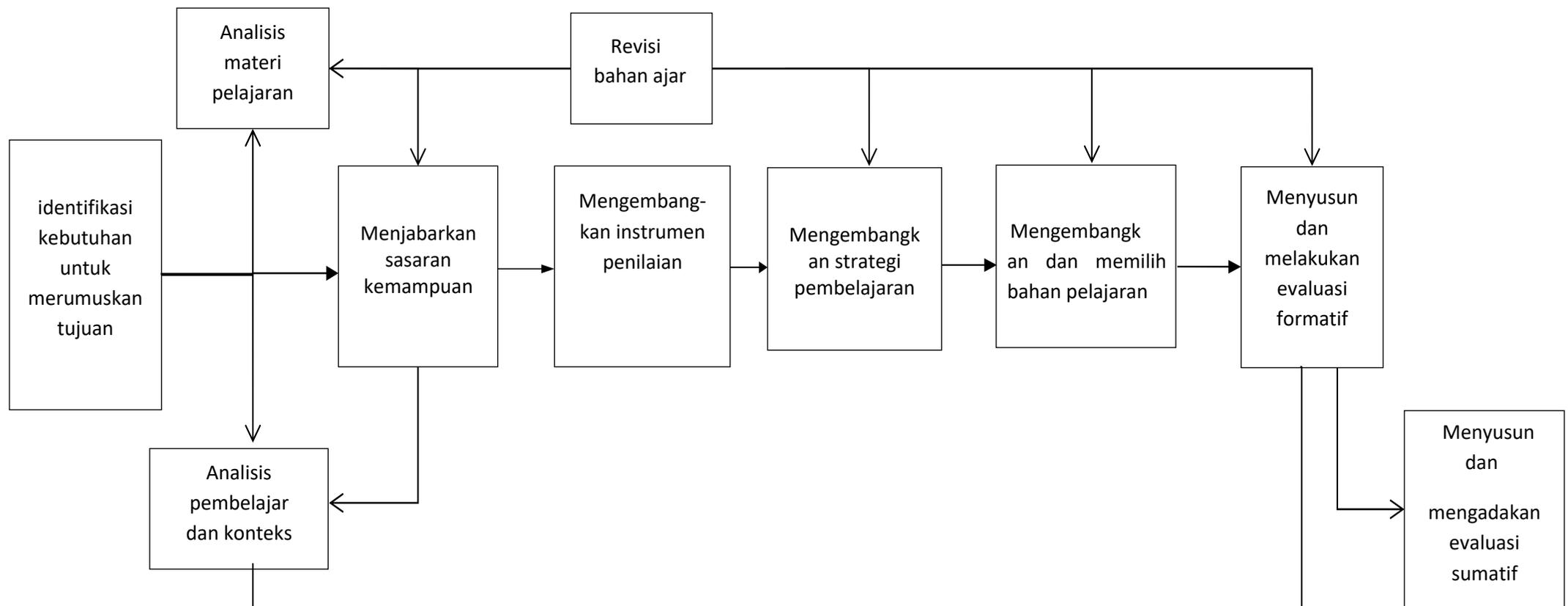
Langkah ini menganalisis pembelajar dan konteks penggunaan model pembelajaran. Pembelajar difokuskan pada siswa, oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk mencari profil kemampuan membaca kritis siswa.

4) Menjabarkan sasaran kemampuan

Setelah mengetahui profil pembelajaran dan konteks, dilakukan penjabaran berbagai kemampuan secara sistematis yang akan diperoleh pembelajar untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis.

- 5) Mengembangkan instrumen penilaian
Dalam tahapan ini, peneliti merumuskan instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan pembelajar dalam memahami modul yang digunakan.
- 6) Mengembangkan strategi penerapan bahan ajar
Langkah selanjutnya yakni mengembangkan strategi penerapan model pembelajaran yang akan digunakan untuk menerapkan kepada pembelajar.
- 7) Mengembangkan dan memilih bahan pelajaran
Model pembelajaran yang akan dikembangkan berbasiskan literasi digital, sehingga bahan pelajaran yang digunakan dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan literasi digital.
- 8) Menyusun dan mengadakan evaluasi formatif
Evaluasi formatif dilakukan ketika model yang telah dikembangkan dan dibuat dalam bentuk pembelajaran berbasis literasi digital. Tahapan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan proses pembuatan lebih lanjut bahan ajar. Evaluasi yang dilakukan berbentuk *one-to-one evaluation* atau evaluasi dengan sejawat, *small-grup evaluation* atau evaluasi dengan cakupan kecil, dan *field-trial evaluation* atau uji coba lapangan.
- 9) Revisi bahan ajar
Berdasarkan data-data yang diperoleh dari tahapan sebelumnya, kemudian dilakukan interpretasi dan penyimpulan data untuk menemukan kesulitan- kesulitan yang diperoleh dari hasil uji coba dan penilaian ahli. Model diselaraskan dengan data yang telah diolah untuk mendapatkan bentuk model baru (sesuai dengan hasil evaluasi formatif).
- 10) Menyusun dan mengadakan evaluasi sumatif
Tahapan ini adalah puncak dari evaluasi secara keseluruhan untuk menguji keefektifan model.

3.1 Alur Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar



B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat Kecamatan. Jalancagak Kabupaten Subang. SMP Negeri 1 Jalancagak, SMP Negeri 2 Jalancagak dan MTS Jalancagak yang disesuaikan menurut keterfavoritan minat kelanjutan sekolah menengah pertama di wilayah kecamatan Jalancagak.

C. Data dan Sumber Data

Data awal yang akan diambil adalah deskripsi kebutuhan siswa kelas VII dan guru SMP di Daerah Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang mengenai membaca kritis. Kemudian, data kedua berupa penilaian ahli dan praktisi pendidikan. Data ketiga berupa respon dan tanggapan siswa terhadap metodel pembelajaran untuk membaca kritis. Sedangkan sumber data berasal dari siswa, guru, ahli dan praktisi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, baik data awal maupun data lanjutan, adalah sebagai berikut.

- 1) Wawancara. Teknik ini digunakan untuk mencari deskripsi kebutuhan membaca kritis yang sesuai dengan siswa kelas. Wawancara digunakan juga ketika melakukan uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan, dengan menggunakan pedoman wawancara.
- 2) Studi pustaka. Teknik ini digunakan untuk mengembangkan membaca kritis dengan model investigasi kelompok yang berbasis literasi digital.
- 3) Angket dan Kuesioner. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data kebutuhan siswa, data hasil uji coba perseorangan, dan data hasil uji coba lapangan.
- 4) *Judgment Expert*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari para ahli mengenai model Investigasi Kelompok berbasis literasi digital pada

pembelajaran membaca kritis di Sekolah Menengah Pertama Daerah Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data berupa kebutuhan siswa dan guru mengenai metode kelompok investigasi berbasis literasi digital pada pembelajaran membaca kritis, penilaian kelayakan metode dari ahli dan praktisi, dan kemampuan awal dan akhir membaca kritis siswa. Instrumen yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

1. Profil Pembelajaran Membaca Kritis Di SMP Sederajat

Pada profil pembelajaran membaca kritis di SMP sederajat yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan diantaranya respon siswa terhadap model, angket kebutuhan model pembelajaran membaca kritis, wawancara, penjelasannya sebagai berikut.

a. Respon siswa terhadap model

Kuesioner digunakan sebagai studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar membaca kritis siswa.

Tabel 3.1

Respon siswa terhadap model

No	Aspek Pertanyaan	Uraian pertanyaan
1	Media baca siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media apa yang lebih disukai untuk mendapatkan informasi dari bacaan? 2. Apakah kamu menyediakan bahan bacaan di rumah untuk dibaca oleh keluarga?
2	Minat baca siswa	<ol style="list-style-type: none"> 3. Seberapa sering kamu membaca? 4. Apa bahan bacaan yang menarik untuk dibaca? 5. Apa jenis bacaan yang menarik untuk dibaca? 6. Apa topik menarik untuk dibaca? 7. Kapan kamu berlatih untuk meningkatkan kemampuan membaca?

		8. Kecenderungan kamu mengerjakan latihan dan tugas membaca dipelajaran Bahasa Indonesia?
3	Keterampilan membaca kritis siswa	9. Apa bahan bacaan yang menarik untuk dikritisi? 10. Apa yang diperhatikan saat membaca teks? 11. Bagaimana tanggapan kamu setelah membaca sebuah bacaan atau teks?
4	Model Pembelajaran Membaca Kritis	12. Bagaimana tanggapan kamu terhadap bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis? 13. Apa pendapat kamu, apakah perlu ditambahkan teknik khusus membaca dalam langkah – langkah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis?

b. Angket Kebutuhan Model Pembelajaran Membaca Kritis

Angket kebutuhan model pembelajaran membaca kritis digunakan untuk memperoleh kebutuhan model pembelajaran membaca kritis yang akan digunakan oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis.

Berikut disajikan kisi-kisi angket kebutuhan model pembelajaran.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Angket Kebutuhan Bahan Ajar Membaca Kritis

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
	Pembelajaran Membaca		
1	Saya menyukai pembelajaran membaca		
2	Saya senang jika mendapatkan tugas membaca		
3	Saya selalu menggunakan data/fakta/referensi sumber saat membaca		
4	Saya merasa proses pembelajaran membaca selama ini sudah membuat saya mahir		

	membaca		
5	Menurut saya pembelajaran membaca sulit dipahami		
6	Saya senang belajar hanya dengan menggunakan buku teks, modul, atau buku ajar yang memahami pembelajaran membaca		
7	Saya senang jika pembelajaran membaca menggunakan model atau teknik yang menyenangkan		
8	Saya pernah belajar dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media (audio, visual, audiovisual, digital)		
9	Saya senang jika pembelajaran membaca teks disajikan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi		
10	Menurut saya belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang terdapat gambar dan animasi menarik bagi saya		

c. Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh kebutuhan dan profil bahan ajar dan pembelajaran membaca kritis siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Daerah Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Kegiatan wawancara yang dilakukan mengacu pada kisi-kisi wawancara berikut.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Guru

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
-----------	-----------------	------------------	-------------------

1	Siswa	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca	Apakah siswa menyukai pembelajaran membaca?
2	Siswa	Pemahaman Siswa	Apakah proses pembelajaran membaca selama ini telah membuat siswa mahir membaca?
3	Siswa	Membaca Kritis	Apakah siswa mampu memahami bacaan secara tersirat dan tersurat?
4	Guru	Keefektifan dan variasi model pembelajaran	Apakah pembelajaran membaca teks disajikan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi?
5	Guru	Pemanfaatan data/referensi sumber dalam kegiatan membaca	Apakah siswa menggunakan data/fakta/referensi/sumber saat membaca?
6	Guru	Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran	Apakah dalam pembelajaran membaca, guru telah memanfaatkan media pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA GURU
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN
METODE INVESTIGASI KELOMPOK BERBASIS LITERASI DIGITAL

1. Apakah siswa menyukai pembelajaran membaca?

2. Apakah proses pembelajaran membaca selama ini telah membuat siswa mahir membaca?
3. Apakah siswa mampu memahami bacaan secara tersirat?
4. Apakah pembelajaran membaca teks disajikan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi?
5. Apakah siswa menggunakan data/fakta/refrensi/sumber saat membaca?
6. Apakah dalam pembelajaran membaca, guru telah memanfaatkan media pembelajaran?

2. Lembar penilaian ahli.

Penilaian ini menggunakan ukuran skala Likert. Skala Likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data (Basuki & Hariyanto, 2015, hlm. 199). Bentuk skala Likert yang dikembangkan berdasarkan tiga penilaian, yakni penilaian ahli materi membaca kritis, penilaian media pembelajar, dan analisis evaluasi membaca kritis. beberapa penilaian tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut.

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia Validator

Validator :

Hari/Tanggal :

A. Pengantar

Lembar validasi ini disampaikan kepada bapak/ibu sebagai pakar atau ahli dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud untuk mendapatkan masukan tentang kelayakan produk ini. Data hasil lembar validasi ini sangat dibutuhkan sebagai data penelitian tesis di jurusan bahasa Indonesia yang berjudul “Angket Validasi Ahli Terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Kritis Dengan Metode Investigasi Kelompok Berbasis Literasi Digital Di Sekolah Menengah Pertama”.

B. Petunjuk Penilaian :

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya
2. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi dan pembelajaran mengenai model kelompok investigasi berbasis digital dalam pembelajaran membaca kritis
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan sebagai berikut. 5= Sangat tepat/sangat baik/sangat jelas, 4= Tepat/baik/jelas, 3= Cukup tepat/cukup baik/cukup jelas, 2= Kurang tepat/kurang baik/kurang jelas, 1= Tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
4. Mohon berikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
5. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Validator Ahli

(.....)

Tabel 3. 4
Instrumen Validasi

No	Pernyataan	Butiran Penilaian	Skor					Saran
			1	2	3	4	5	
A	Validasi Judul							
	Model Pembelajaran Membaca Kritis Dengan Metode Kelompok Investigasi Berbasis Digital Literasi	model <i>group investigation</i> dianggap sebagai suatu cara yang langsung mengena dan begitu efektif dalam pengajaran ilmu						

		<p>pengetahuan secara akademik serta mampu menyentuh proses dan aspek sosial. Model ini memiliki 6 langkah yaitu Memilih Topik, Perencanaan Kooperatif, Implementasi, Analisis dan Sintesis, Presentasi Hasil Final, dan Evaluasi. Model ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran khususnya membaca kritis. selain itu teknik, media juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan. media yang digunakan adalah literasi digital yaitu mengakses, merangkai, memahami, dan menyebar luaskan</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		informasi						
	Tanggapan							
B	Validasi Pembelajaran	Butir Penilaian	Skor					Saran
			1	2	3	4	5	
	Rasionalisasi	<p>a. Kesesuaian model kelompok investigasi dalam pembelajaran membaca kritis</p> <p>b. Kesesuaian model kelompok investigasi dalam pembelajaran membaca kritis</p> <p>c. Kesesuaian tahapan model pembelajaran kelompok investigasi</p>						
	Tujuan	a. Pengembangan model kelompok investigasi dapat membantu						

		<p>peserta didik aktif mengontruksi pengetahuan sehingga terjadi perubahan konsep ilmiah, pembelajaran terpusat pada siswa, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>b. model kelompok investigasi membantu siswa melakukan aktifitas baca melalui tahapan membaca yang benar sehingga lebih mudah memahami materi dan mampu mengingat dalam jangka waktu lama</p> <p>c. Tujuan</p>						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

		<p>pembelajaran model kelompok investigasi sesuai dengan indikator membaca kritis</p>						
	Prinsip Dasar	<p>a. Berdasarkan langkah dari model kelompok Investigasi model sudah sesuai dengan prinsip konstruktivisme bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri lewat pembelajaran</p> <p>b. Model kelompok investigasi sesuai dengan prinsip konstruktivisme dan elaborasi dan saling</p>						

		berkesusaian						
	Sintak	a. Langkah-langkah model pembelajaran kelompok investigasi sudah sesuai dengan indikator membaca kritis						
	Dampak Intruksional	a. Penggunaan model pembelajaran kelompok investigasi dapat membantu siswa berpikir kritis dan kreatif b. Penggunaan model kelompok investigasi dapat membantu siswa mengkontruksi pengetahuan dan pengalaman serta terlibat aktif dalam						

		<p>mempelajari materi secara tepat baik individu maupun kelompok</p> <p>c. Penggunaan model kelompok investigasi</p>						
	Materi	<p>a. Teks yang disajikan sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa di Sekolah Menengah pertama</p> <p>b. Teks yang disajikan sesuai dengan tahap membaca kritis</p> <p>c. Teks yang disajikan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.</p> <p>d. Kesesuaian</p>						

		pemajanan materi membaca kritis dengan model kelompok investigasi						
Tanggapan								
C	Validasi Evaluasi	Indikator	Skor					Saran
			1	2	3	4	5	
	Materi	<p>a. Soal tes sesuai dengan indikator membaca kritis</p> <p>b. Materi pertanyaan sesuai dengan kompetensi yang diukur</p> <p>c. Soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan tingkatan membaca</p>						

		siswa di Sekolah Menengah Pertama						
		d. Pilihan jawaban logis dan homogen						
	Kontruksi	a. Perintah pengerjaan soal mudah dipahami						
		b. Jumlah Soal seimbang dan mencerminkan ketercapaian tujuan						
		c. Soal dapat merangsang ide atau gagasan						
		d. Soal dirumuskan dengan jelas, tegas, dan singkat						
		e. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat						

		negatif ganda f. Butir soal tidak tergantung pada jawaban sebelumnya						
	Bahasa	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar b. Tidak menggunakan bahasa yang ambigu c. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali satu kesatuan pengertian d. Tidak menggunakan bahasa daerah Setempat						

Tanggapan							
	Validasi Media	Skor					Saran
		1	2	3	4	5	
	Penggunaan Power Point dalam pembelajaran untuk menyampaikan presentasi.						
	Menggunakan telephone genggam dalam pembelajaran						
	Ketersediaan jaringan internet masing-masing telephone genggam siswa						
	Pengaksesan alamat website ketika dalam pembelajaran (materi, informasi pendukung).						
Tanggapan							

Validator

(.....)

Tabel 3. 5

Kisi-kisi indikator membaca kritis

No	Pemahaman	Indikator
1	Mengidentifikasi tujuan penulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan ide pokok bacaan 2. Siswa menentukan jenis teks 3. Siswa mengidentifikasi perbedaan teks 4. Siswa menentukan tujuan penulis yang bertujuan untuk menginformasikan
2	Menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat secara tersirat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menemukan unsur urutan teks secara tersirat 2. Siswa mampu menemukan perbandingan teks secara tersirat 3. Siswa mampu menemukan sebab akibat secara Tersirat
3	Analisis argumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan argumen yang dikemukakan penulis 2. Siswa menentukan simpulan yang dikemukakan penulis 3. Siswa menentukan alasan yang relevan dengan simpulan yang dikemukakan penulis 4. Siswa menentukan simpulan berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan penulis
4	Fakta dan opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan fakta yang disajikan penulis 2. Siswa menentukan opini yang disajikan penulis

5	Kekeliruan argumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan alasan yang tidak sesuai dengan simpulan 2. Siswa menentukan jenis kekeliruan argumen berdasarkan generalisasi dari hal-hal kecil 3. Siswa menentukan jenis-jenis kekeliruan argumen berdasarkan hal turun temurun
----------	--------------------	--

Tabel 3. 6

Kisi-kisi soal membaca kritis

Aspek	Indikator	Persentase %
Mengidentifikasi tujuan penulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan gagasan utama 2. Menentukan jenis teks 3. Mengidentifikasi perbedaan teks 	20%
Menilai kredibilitas penulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan kesesuaian argumen penulis berdasarkan latar belakang penulis 2. Siswa menentukan kredibilitas penulis berdasarkan fakta- fakta yang dikemukakan Penulis 	20%

Analisis argumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan argumen yang dikemukakan penulis 2. Siswa menentukan simpulan yang dikemukakan penulis 3. Siswa menentukan alasan yang relevan dengan simpulan yang dikemukakan penulis 4. Siswa menentukan simpulan berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan penulis 	20%
Fakta dan opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan fakta yang disajikan penulis 2. Siswa menentukan opini yang disajikan penulis 	20%
Kekeliruan argumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan alasan yang tidak sesuai dengan simpulan 2. Siswa menentukan jenis kekeliruan argumen berdasarkan generalisasi dari hal-hal kecil 3. Siswa menentukan jenis-jenis kekeliruan argumen berdasarkan hal turun temurun 	20%

3. Respon Angket Siswa

ANGKET SISWA

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS
DENGAN METODE KELOMPOK INVESTIGASI BERBASIS LITERASI
DIGITAL**

Petunjuk:

- a. Pilihlah jawaban secara jujur dan apa adanya, karena jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai
- b. Petunjuk pengisian
Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom angka yang sudah disediakan yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2=kurang setuju, 3=cukup, 4=setuju, 5=sangat setuju

Tabel 3. 7

Angket tertutup siswa

No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1	Pembelajaran membaca kritis menggunakan model kelompok investigasi berbasis literasi digital diterapkan untuk siswa SMP					
2	Saya senang jika model kelompok investigasi berbasis literasi digital diterapkan di sekolah					
3	Pembelajaran membaca kritis menggunakan model kelompok investigasi berbasis literasi digital membuat saya menjadi lebih mudah memahami materi					
4	Model kelompok investigasi berbasis literasi digital menyenangkan dan membuat siswa aktif					

5	Saya akan mengalami hambatan saat menjalani pembelajaran membaca kritis					
---	---	--	--	--	--	--

6	Model kelompok investigasi berbasis literasi digital memberi saya motivasi dalam pembelajaran membaca kritis					
7	Materi pelajaran dalam pembelajaran membaca kritis tercapai menggunakan model kelompok investigasi berbasis literasi digital					
8	Kemampuan menggunakan media teknologi menjadi meningkat setelah diterapkan model kelompok investigasi berbasis literasi digital					
9	Menurut saya, kemampuan membaca kritis akan meningkat setelah diterapkan metode kelompok investigasi					
10	Penggunaan model kelompok investigasi berbasis literasi digital membuat saya lebih bersemangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran					

ANGKET TERBUKA SISWA
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS
DENGAN METODE KELOMPOK INVESTIGASI BERBASIS LITERASI
DIGITAL

Petunjuk:

- a. Kuisioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, pilihlah jawaban secara jujur dan apa adanya, karena jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai
 - b. Pilihlah jawaban yang menurut kalian paling benar, dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a,b,c,d yang terdapat pada pertanyaan di bawah ini
 - c. Jika ada jawaban lain, isilah di dalam titik-titik yang sudah disediakan
1. Bagaimanakah pembelajaran yang kalian harapkan di kelas? (Boleh isi lebih dari 1)
 - a. Guru menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif di kelas.
 - b. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.
 - c. Guru menjelaskan, siswa mendengarkan.
 - d.
 2. Apa yang kalian ketahui tentang membaca kritis?
 - a. Kegiatan membaca teks secara tersurat Tertulis)
 - b. Kegiatan membaca teks untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya (tersurat)
 - c. Kegiatan membaca cepat
 - d.
 3. Apakah kalian pernah mendengar model pembelajaran kelompok investigasi berbasis literasi digital?

- a. Tidak pernah, tapi saya ingin tahu
 - b. Pernah
 - c.
4. Apa yang kalian ketahui tentang model pembelajaran kelompok investigasi berbasis literasi digital?
 - a. Model pembelajaran membaca yang terpusat pada siswa dan mampu mengingat teks dalam jangka waktu lama
 - b. Model pembelajaran membaca dengan teknik berpasangan
 - c. Model pembelajaran membaca secara individual, dengan guru sebagai pusat pembelajaran
 - d.
5. Menurut kalian, manakah urutan indikator literasi digital disekolah?
 - a. Basis Kelas, Basis Budaya Sekolah, Basis Masyarakat
 - b. Basis Budaya Sekolah, Basis Kelas, Basis Masyarakat
 - c.
6. Jika model kelompok investigasi berbasis literasi digital dapat membuat siswa aktif di kelas, apakah menurut kalian model pembelajaran ini cocok digunakan dalam kegiatan membaca kritis?
 - a. Cocok
 - b. Kurang cocok
 - c.
7. Menurut kalian media apa yang menarik digunakan dalam pembelajaran membaca kritis?(boleh pilih lebih dari 1)
 - a. Penambahan bahan bacaan literasi digital di perpustakaan
 - b. Penyediaan situs-situs edukatif sebagai sumber belajar warga sekolah
 - c. penggunaan aplikasi-aplikasi edukatif sebagai sumber belajar warga sekolah
 - d. Pembuatan mading sekolah dan mading kelas
8. Pernahkah kalian memanfaatkan situs-situs edukatif sebagai sumber pembelajaran. Jika pernah untuk apa?

- a. Tidak pernah, tapi sepertinya menarik
 - b. Saya gunakan untuk membaca online
 - c. Guru pernah mengajar dengan menggunakan aplikasi tersebut
 - d.
9. Menurut kalian, cocokkah model pembelajaran kelompok investigasi berbasis literasi digital dengan situs-situs edukatif dalam pembelajaran membaca kritis?
- a. Cocok
 - b. Tidak cocok
 - c.
10. Apakah model pembelajaran *kelompok investigasi* berbasis literasi digital berbantuan media (perpustakaan digital, situs-situs edukatif, aplikasi-aplikasi edukatif, dan mading sekolah) dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa?
- a. Sangat setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c.

4. Respon Angket Guru

ANGKET GURU
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS
DENGAN METODE KELOMPOK INVESTIGASI BERBASIS LITERASI
DIGITAL

Petunjuk:

- a. Pilihlah jawaban secara jujur dan apa adanya, karena jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai
- b. Petunjuk pengisian
Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom angka yang sudah disediakan yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2=kurang setuju, 3=cukup, 4=setuju, 5=sangat setuju

Tabel 3. 8
Angket respon guru

No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1	Pembelajaran membaca kritis menggunakan model kelompok investigasi berbasis literasi digital efektif diterapkan untuk siswa SMP					
2	Saya senang jika model belajar kelompok investigasi berbasis literasi digital diterapkan guru di sekolah					
3	Pembelajaran membaca kritis menggunakan model kelompok investigasi berbasis literasi digital membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi					

4	Model pembelajaran membaca kritis dengan metode kelompok investigasi berbasis literasi digital menyenangkan dan membuat siswa aktif					
5	Siswa akan mengalami hambatan saat menjalani pembelajaran membaca kritis menggunakan Model kelompok investigasi berbasis literasi digital					
6	Model pembelajaran membaca kritis dengan metode kelompok investigasi berbasis literasi digital akan memotivasi siswa dalam pembelajaran membaca kritis					
7	Materi pelajaran dalam pembelajaran membaca kritis akan tercapai menggunakan model kelompok investigasi berbasis literasi digital					
8	Kemampuan menggunakan media teknologi baik siswa ataupun guru menjadi meningkat setelah diterapkan model pembelajaran membaca kritis dengan metode kelompok investigasi berbasis literasi digital					
9	Kemampuan membaca kritis akan meningkat setelah diterapkan metode Literasi digital					

10	Model kelompok investigasi, Literasi digital merupakan desain pengembangan yang cocok satu sama lain, dan saya setuju untuk dikembangkan					
----	--	--	--	--	--	--

Langkah kerja Literasi Digital

1. Power Point

Power Point berisi materi tentang membaca kritis yang diancang secara menarik agar siswa lebih tertarik lagi untuk membaca materi yang dilengkapi grafik dan gambar.

2. Akses Alamat Web

Siswa dalam pembelajaran untuk mengakses alamat web melalui telepon genggam yang canggih dimiliki siswa.

<https://forms.gle/czCu1eoAnNo7TXtDA>

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ini menggunakan teknik triangulasi karena data yang diperoleh menggunakan instrumen–insturmen kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data pendahuluan untuk model hipotetik modul dan data kelayakan modul. Data-data tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Data hasil identifikasi kebutuhan-kebutuhan pengembangan media belajar yang berupa kuesioner dan wawancara.
- 2) Data hasil uji rasional media belajar yang berupa hasil penilaian dan pendapat dari ahli media belajar, ahli evaluasi, dan ahli materi membaca kritis.
- 3) Data hasil pengujian keterpahaman bahan ajar yang melibatkan para ahli dalam bidang membaca kritis dan literasi digital.
- 4) Data hasil implementasi yang melibatkan pakar dan praktisi di bidang membaca kritis.
- 5) Data hasil uji coba kelompok kecil yang melibatkan kelompok siswa

Data berupa penilaian dari beberapa ahli dan praktisi dikumpulkan. Hasil pengumpulan penilaian tersebut kemudian dianalisis dengan berpedoman pada sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan: Σ = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Dari rumus tersebut, hasilnya kemudian menggunakan rumus persentase agar dapat diinterpretasi dan diperoleh tingkat pencapaian kelayakan pengembangan modul. Rumus persentase dari keseluruhan penilai adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = (F:N) \times 100\%$$

Keterangan: F = jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek.

Berdasarkan hasil penilaian dari beberapa ahli, skor hasil validasi dimaknai dengan mengacu pada tabel berikut.

Tabel 3.9

Konversi penilaian ahli dan penilaian tanggapan siswa

No	Rentang Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	90-100	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
2.	75-89	Baik	Tidak Perlu direvisi
3	65-74	Cukup	Direvisi
4.	55-64	Kurang	Direvisi
5.	10-54	Sangat Kurang	Direvisi